

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG**

**Kamardi**

SD Negeri 008 Bandur Picak, kab. Kampar

**Abstract:** This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of the stages of Planning, Action, Observation, Reflection. While the learning approach in this study uses a direct learning model. From the results of the study obtained an illustration, students get  $\geq 70$  on silus I the second meeting at 57.2%, in the second cycle the fourth meeting 80.9%. From the results of the observations obtained an illustration of an increase in student learning activities in learning, namely in the first cycle of the second meeting which received good and very good scores of 67.5%, while in the second cycle the fourth meeting obtained good and excellent scores 94.4%. On the work results of the second cycle of the first cycle group that got good and very good score of 62.6% while in the second cycle the fourth meeting that got good and very good scores of 100% this shows the results of the group work are correct. In integer learning with a direct learning model can improve student learning outcomes as evidenced by the increase in learning outcomes of the first cycle. cycle II the results always increase in other words students whose values are not complete reduced, while from the results of observations that obtained increased activity, students are actively involved in the learning process. The results of group work showed that learning with a direct learning model each group can complete group tasks correctly.

**Keyword:** Learning Outcomes, Direct Learning Models

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Sedangkan pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran, siswa memperoleh  $\geq 70$  pada silus I pertemuan kedua sebesar 57,2%, pada siklus II pertemuan keempat 80,9%. Dari hasil observasi diperoleh gambaran adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yaitu pada siklus I pertemuan kedua yang mendapat nilai baik dan sangat baik sebesar 67,5%, sedangkan pada siklus II pertemuan keempat diperoleh nilai baik dan sangat baik 94,4%. Pada hasil kerja kelompok siklus I pertemuan kedua yang mendapat nilai baik dan sangat baik sebesar 62,6% sedangkan pada siklus II pertemuan keempat yang mendapat nilai baik dan sangat baik sebesar 100% hal ini menunjukkan hasil kerja kelompoknya sudah benar. Dalam pembelajaran bilangan bulat dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus I s.d. siklus II hasilnya selalu meningkat dengan kata lain siswa yang nilainya tidak tuntas berkurang, sedangkan dari hasil observasi yang diperoleh peningkatan aktivitas, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun dari hasil kerja kelompok diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran langsung setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan benar.

**Kata kunci:** Hasil belajar, model pembelajaran langsung

Perkembangan zaman sekarang ini menuntut dunia pendidikan melakukan inovasi, sehingga dapat menjawab tantangan hidup yang sangat kompleks. Sebagai seorang guru yang profesional mempunyai peranan yang sangat besar dalam mensukseskan pendidikan terutama didalam proses pembelajaran yaitu mampu menemukan metode, strategi maupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu keberhasilan hasil maupun keberhasilan proses pembelajaran yang implimentasinya menyiapkan siswa yang mempunyai keterampilan yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup.

Sebagai guru matematika seringkali mendapatkan kesulitan dalam meningkatkan keterampilan dalam matematika berupa kemampuan pengerjaan (operasi) dan melakukan suatu prosedur atau aturan yang harus dikuasai oleh siswa dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran matematika berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Menurut M. Soleh karakteristik matematika yaitu : objek pembicaraannya abstrak, pembahasannya mengandalkan tata nalar, pengertian/konsep sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistensinya, melibatkan penghitungan atau pengerjaan (operasi), dapat dialihgunakan dalam berbagai aspek keilmuan maupun kehidupan sehari-hari (Soleh, 1998:6-7).

Sebagai lembaga pendidikan formal, SD Negeri 008 Bandur Picak mengalami masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah, khususnya siswa kelas VI. Selain masalah hasil

belajar yang masih rendah, khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat, kelas VI SD Negeri 008 Bandur Picak juga mengalami kendala dalam keberhasilan proses pembelajaran, contohnya selama proses belajar berlangsung hanya sedikit yang berani bertanya kepada guru, dan berani mengajukan diri maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal kecuali ditunjuk oleh guru. Banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan sendiri tugas khususnya soal operasi karena belum terlatih. Pembelajaran di kelas masih belum menemukan model yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar matematika siswa masih rendah, terlihat dari antusias siswa dalam belajar.

Permasalahan yang ada di kelas VI SD Negeri 008 Bandur Picak, tidak luput dari pengamatan dan renungan peneliti untuk menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat, sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat. Indikator menghitung keliling menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat, menentukan FPB dan KPK dua bilangan.

Menurut Theresia model pembelajaran langsung sangat diperlukan dalam membelajarkan materi mata pelajaran matematika terutama yang terkait dengan membelajarkan operasi (aturan pengerjaan hitung, aljabar, dll) (Theresia, 2012:3).

## **METODE**

Subjek Penelitian kegiatan belajar mengajar siswa kelas VI SD

Negeri 008 Bandur Picak kecamatan Koto Kampar Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 21 siswa, yang terdiri dari 9 laki-laki, 12 siswa perempuan. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini bersumber dari siswa, guru dan dokumen hasil belajar siswa. Data yang berasal dari siswa berupa data aktivitas siswa belajar secara klasikal dan hasil kerja kelompok serta hasil belajar selama proses pembelajaran, sedangkan yang berasal dari guru adalah berupa catatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan analisa data dilakukan oleh peneliti setelah dilakukan tindakan kelas atau tatap muka. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus setiap siklus 2 (tiga) kali tatap muka, jadi jumlah seluruhnya ada 4 (empat) kali tatap muka atau tindakan kelas.

#### 1. Hasil belajar (Test)

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti disamping proses belajar siswa dan hasil kerja kelompok, juga berupa hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil tes siswa secara individu yang diberikan guru pada setiap pertemuan.

#### 2. Aktivitas siswa

Sumber yang berasal dari siswa berupa proses belajar siswa yang mencakup aspek toleransi, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sopan santun selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 3. Hasil Kerja Kelompok

Sumber data yang berasal dari siswa yang berikutnya adalah hasil kerja kelompok yang meliputi kerapian, kesesuaian dengan tugas,

kebenaran jawaban, dan tanggung jawab.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Data yang dihimpun melalui pengamatan berupa data aktivitas siswa dan data hasil kerja kelompok, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh oleh peneliti dengan cara melakukan tes tertulis.

#### 1. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar alat yang digunakan adalah tes. Sedangkan tes untuk mengukur tingkat prestasi belajar peserta didik umumnya orang menggunakan tes (Adlan, 2003 : 33). Pada setiap akhir kegiatan penelitian dilakukan test dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan aktifitas belajar yang tercermin dalam penguasaan siswa atas materi yang diajarkan. Tes yang digunakan adalah tes buatan guru, yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya (Arikunto, 1999: 226).

Untuk menganalisis data hasil tes siswa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah jawaban benar hasil pekerjaan siswa
  - Menentukan skor siswa
- Dari soal tes essay (uraian) ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## 2. Aktivitas Siswa

Untuk menghimpun data yang berupa hasil aktivitas siswa secara klasikal, peneliti menggunakan instrumen pengamatan aktivitas siswa.

## 3. Hasil Kerja Kelompok

Data hasil belajar kelompok diperoleh oleh peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap hasil kerja kelompok.

## 3) Menyusun silabus.

4) Merancang rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

5) Menetapkan tujuan pembelajaran pada tindakan pertama.

6) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.

7) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi.

8) Menyusun lembar kerja siswa.

9) Menyusun soal-soal tes akhir siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada proses pembelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri 008 Bandur Picak semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode pembelajaran langsung. Tindakan diberikan pada peserta didik terdiri dari 2 siklus, dengan Kompetensi Dasar “Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah”. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2017. Pertemuan pertama ini dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Indikator pada pertemuan pertama adalah menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

### A. Perencanaan

1) Melakukan pertemuan awal dengan teman sejawat selaku observer untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian.

2) Mengkaji kurikulum KTSP untuk menentukan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

### B. Tindakan

1) Dari dua puluh satu siswa, dibagi menjadi lima kelompok terdiri dari siswa yang heterogen, dengan mempertimbangkan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

2) Guru menyajikan materi yaitu menjelaskan konsep dan keterampilan baru, menyajikan demonstrasi atau contoh latihan, Identifikasi langkah-langkah keterampilan atau diskusi tentang konsep, mengecek pemahaman siswa.

3) Latihan terstruktur, guru memandu siswa melalui contoh latihan, dalam fase ini siswa mengerjakan latihan secara berkelompok. Sesama anggota saling berinteraksi untuk menyelesaikan latihan/soal dalam lembar kerja siswa, guru sepenuhnya memberikan bimbingan kepada seluruh siswa baik individu maupun kelompok, khusus bagi siswa yang membutuhkan bantuan informasi dan langkah-langkah penyelesaian yang terputus disambungkan oleh guru, hanya informasi yang dibutuhkan saja.

- 4) Setelah selesai pembimbingan, guru mulai mengecek pemahaman melalui pertanyaan/soal, dan memberikan umpan balik
- 5) Masing-masing siswa melakukan latihan tanpa bantuan guru (mandiri), sebagai evaluasi.
- 6) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- 7) Melakukan pengamatan dan observasi.

### Siklus I (Pertemuan pertama)

Tes **hasil belajar**, aktivitas belajar siswa dan hasil dari kerja kelompok pada siklus I pertemuan pertama didapat:

1. Siswa yang memperoleh nilai lebih lebih besar sama dengan KKM berjumlah 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 38%.
2. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 13 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 62%.

Aktivitas siswa dikelompok dinilai berdasarkan hasil pengamatan/observasi dengan data siswa. Berdasarkan pengamatan **aktifitas belajar** siswa diperoleh siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 41,3%, yang mendapat skor 2 sebanyak 39,7% dan skor 3 sebanyak 19%.

Berdasarkan hasil **kerja kelompok** diperoleh 25% yang mendapat nilai amat baik, 25% yang mendapat nilai baik dan 50% yang mendapat nilai cukup.

### Refleksi

Dalam penilaian hasil belajar terdapat 8 siswa yang mendapat nilai lebih besar dan sama dengan KKM dengan persentase 38% dan 13 siswa

nilainya dibawah KKM dengan persentase 62%, ada siswa yang kurang memahami tugas, kurang memahami materi pelajaran.

Dalam pengamatan proses belajar siswa tentang aktifitas belajar siswa ditemukan bahwa 19,0% yang mendapat skor 3, yang mendapat skor 2 39,7% dan 41,3 % yang mendapat skor 1, artinya aktifitas siswa dapat belajar masih rendah. Pada aktifitas kerja sama dan toleransi masih banyak siswa yang mendapat skor 1 (Masih kurang dalam bekerja sama).

Berdasarkan penilaian hasil kerja kelompok diperoleh, yang mendapat nilai amat baik sebanyak 25%, yang mendapat nilai baik sebanyak 25% dan yang mendapat nilai cukup sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan selain dalam bekerja sama masih kurang sehingga berpengaruh terhadap hasil kerja kelompok yang masih rendah.

Berdasarkan hasil pada siklus I pertemuan 1 semua pengamatan dan penilaian masih rendah, sehingga perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya guru lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan tersebut, pengerjaan tugas dan mendorong siswa untuk lebih mementingkan kerjasama kelompok dan perlunya kebersihan dan kerapian, serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Selain itu guru meningkatkan cara pembelajaran dengan mengaktifkan kerjasama kelompok dan memperjelas maksud soal yang dikerjakan siswa.

### Siklus I (Pertemuan kedua)

Berdasarkan **tes hasil belajar**, diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai lebih lebih besar sama dengan KKM berjumlah 12 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 57,1%.
2. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 12 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 42,9%.

Berdasarkan pengamatan **aktifitas belajar** siswa diperoleh siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 32,5%, yang mendapat skor 2 sebanyak 43,7% dan skor 3 sebanyak 23,8%. Berdasarkan hasil **kerja kelompok** diperoleh 31,3% yang mendapat nilai amat baik, 31,3% yang mendapat nilai baik dan 37,5% yang mendapat nilai cukup.

### Refleksi

Dalam penilaian hasil belajar terdapat 12 siswa yang mendapat nilai lebih besar dan sama dengan KKM dengan persentase 57,1% dan 9 siswa nilainya dibawah KKM dengan persentase 42,9%, ada siswa yang kurang memahami tugas, kurang memahami materi pelajaran.

Dalam pengamatan proses belajar siswa tentang aktifitas belajar siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 32,5%, yang mendapat skor 2 sebanyak 43,7% dan yang mendapat skor 3 sebanyak 23,8%, artinya aktifitas siswa dapat belajar masih rendah.

Berdasarkan penilaian hasil kerja kelompok diperoleh, yang mendapat nilai amat baik sebanyak 31,3%, yang mendapat nilai baik sebanyak 31,3% dan yang mendapat nilai cukup sebanyak 37,5%. Hal ini menunjukkan selain dalam bekerja

sama masih kurang sehingga berpengaruh terhadap hasil kerja kelompok yang masih rendah.

Berdasarkan hasil pada siklus I pertemuan ke-2 semua pengamatan dan penilaian masih rendah, sehingga perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya guru lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan tersebut, pengerjaan tugas dan mendorong siswa untuk lebih mementingkan kerjasama kelompok dan perlunya kebersihan dan kerapian, serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Selain itu guru meningkatkan cara pembelajaran dengan mengaktifkan kerjasama kelompok.

### Siklus II Pertemuan ke-3

Berdasarkan tes **hasil belajar**, diperoleh data sebagai berikut :

1. Siswa yang memperoleh nilai lebih lebih besar sama dengan KKM berjumlah 15 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 71,4%.
2. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 6 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 28,6%.

Berdasarkan pengamatan **aktifitas belajar** siswa diperoleh siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 23,8%, yang mendapat skor 2 sebanyak 32,5% dan skor 3 sebanyak 43,7% atau mendapat nilai baik dan sangat baik sebanyak 76,2%.

Berdasarkan hasil **kerja kelompok** diperoleh yang mendapat nilai amat baik dan baik sebesar 87,6%, sedangkan yang mendapat nilai cukup sebesar 12,5%.

## Refleksi

Dalam penilaian hasil belajar terdapat 15 siswa yang mendapat nilai lebih besar dan sama dengan KKM dengan persentase 71,4% dan 6 siswa nilainya dibawah KKM dengan persentase 28,6%, ada siswa yang kurang memahami tugas, kurang memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan aktifitas belajar siswa diperoleh siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 23,8%, yang mendapat skor 2 sebanyak 32,5% dan skor 3 sebanyak 43,7% atau mendapat nilai baik dan sangat baik sebanyak 76,2%. Hal ini menunjukkan aktifitas belajar siswa sudah baik namun perlu peningkatan lagi untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil kerja kelompok diperoleh yang mendapat nilai amat baik dan baik sebesar 87,6%, sedangkan yang mendapat nilai cukup sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan hasil kerja kelompok juga meningkat sesuai dengan aktifitas belajar juga meningkat.

Berdasarkan hasil pada siklus II pertemuan ke-3 untuk hasil pengamatan aktifitas kerja dan hasil kerja kelompok sudah baik, namun untuk nilai tes belum mencapai 75% siswa yang tuntas. Sehingga perlu diberikan tindakan selanjutnya, yaitu pertemuan ke-4.

## Siklus II (Pertemuan keempat)

Berdasarkan tes **hasil belajar**, diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai lebih lebih besar sama dengan KKM berjumlah 17 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 80,9%.
2. Siswa yang memperoleh nilai

dibawah KKM berjumlah 4 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 19,1%.

Berdasarkan pengamatan **aktifitas belajar** siswa diperoleh siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 5,6%, yang mendapat skor 2 sebanyak 34,1% dan skor 3 sebanyak 60,3% atau mendapat nilai baik dan sangat baik sebanyak 94,4%.

Berdasarkan hasil **kerja kelompok** diperoleh yang mendapat nilai amat baik 81,2%, yang mendapat nilai baik 18,8% .

## Refleksi

Dalam penilaian hasil belajar terdapat 17 siswa yang mendapat nilai lebih besar dan sama dengan KKM dengan persentase 80,9% dan 4 siswa nilainya dibawah KKM dengan persentase 19,1%. Berdasarkan hasil tes sudah mencapai KKM kalsikal yaitu  $\geq 75\%$  siswa yang tuntas dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan aktifitas belajar siswa diperoleh siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 5,6%, yang mendapat skor 2 sebanyak 34,1% dan skor 3 sebanyak 60,3% atau mendapat nilai baik dan sangat baik sebanyak 94,4%. Hal ini menunjukkan aktifitas belajar siswa sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil kerja kelompok diperoleh yang mendapat nilai amat baik 81,2%, yang mendapat nilai baik 18,8% Hal ini menunjukkan hasil kerja kelompok juga meningkat sesuai dengan aktifitas belajar juga meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan

Kelas upaya peningkatan hasil belajar matematika menggunakan pembelajaran langsung siswa kelas VI di SD Negeri 008 Bandur Picak Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan:

1. Hasil tes siswa meningkat, ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I ke siklus II, sehingga rata-rata nilai tes siswa juga meningkat.
2. Aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat,

ditandai dengan meningkatnya persentase jumlah siswa yang aktifitasnya baik dan amat baik dari siklus I ke siklus II.

3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VI SD Negeri 008 Bandur Picak T.P 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
4. Model pembelajaran langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Aina, dan Satria. (2012). *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Nurdin. (2013). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M Soleh, (1998). *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Ridwan A S. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofan, Iif. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Theresia Widyantini. (2012). Penerapan model pembelajaran langsung dalam mata pelajaran matematika SMP/MTs. *Penerapan Pembelajaran Langsung*.